

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

4.1 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film, merupakan rancangan yang sudah disusun dan dibuat pada saat pra produksi di implementasikan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain shooting atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai tahap awal, tengah hingga akhir.

Berikut ini teknik produksi yang akan digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi:

1. Setting Artistik Lokasi

Sutradara lebih mengutamakan setting artistik *outdoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual di film dokumenter memberikan kesan hidup bukan hanya lokasi dianggap biasa tetapi sesuai dengan tema dan keadaan yang diinginkan sutradara. Setting lokasi bisa dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Setting lokasi
Sumber : Olahan Peneliti

2. Setting Perekaman

Pembuatan film dokumenter ini sistem perekaman dilakukan secara langsung.

Selain itu *crew* juga akan menggunakan sistem perekaman tidak langsung untuk unsur *audio* yang diantaranya meliputi *sound effect*, dialog narasi dan instrumen musik.

Peralatan yang digunakan dalam perekaman ini beraneka ragam sesuai dengan perancangan *shottting list* yang dibuat oleh tim, berbagai alat yang disiapkan seperti *recorder*, *slider camera* dan masih banyak lainnya. Beberapa alat tersebut memiliki fungsi yang menghasilkan gambar dan audio lebih hidup dan mempermudah proses produksi. Gambar setting perekeman bisa dilihat pada tabel 4.1 dan peralatan lain yang mendukung bisa dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.1 Peralatan Kamera

Kamera	Keterangan
	Kamera canon 60D
	DJI Phantom 3
	GoPro Hero 4

Tabel 4.2 Peralatan lain yang mendukung

Lensa	Keterangan
	Lensa wide 17-40mm
	Lensa fix 40mm
Peralatan Lain	
	Slider Kamera
	Recorder



Gambar 4.2 *Behind The Scene 1*

Sumber: Olahan Peneliti



Gambar 4.3 *Behind The Scene 2*

Sumber: Olahan Peneliti

3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada film dokumenter ini digunakan dengan *multiple camera*, yaitu pengambilan gambar menggunakan lebih dari satu kamera, dengan pertimbangan agar mempercepat produksi dan mempermudah teknis pengambilan karena objek yang ditangkap adalah objek banyak bergerak sehingga tim produksi dapat menyingkat waktu dengan adanya *multiple camera*.

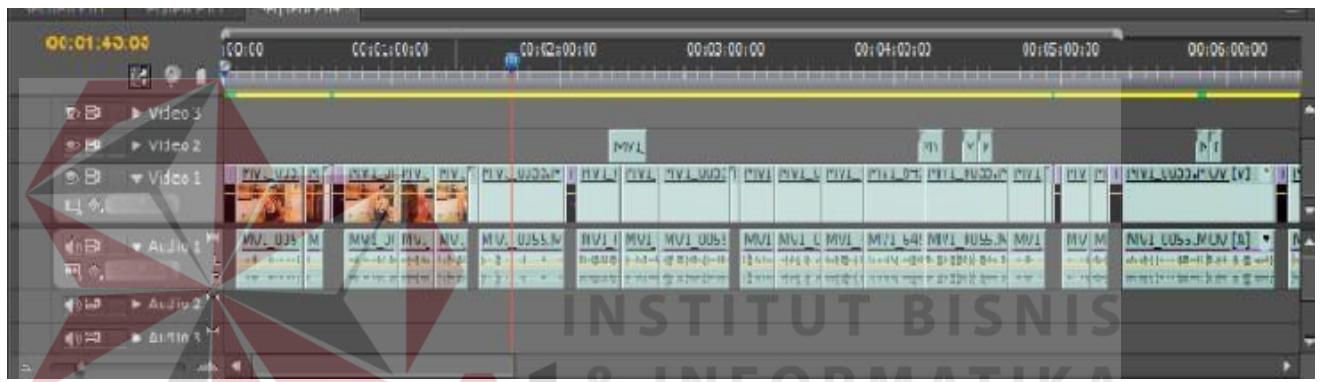
Beragam teknik digunakan untuk mengambil sebuah adegan agar menimbulkan kesan hidup dan tidak membosankan saat khalayak umum atau penonton menyaksikan hasil dari film ini, film dokumenter ini merupakan film berbeda dari film lainnya, pengambilan gambar menggunakan kamera *drone* agar masyarakat yang melihat film dokumenter ini tidak bosan. Pengambilan gambar menggunakan *multiple camera* di dalam film ini mempunyai banyak fungsi, diantaranya anggota tim dapat mempersingkat waktu produksi.

4.2 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah tentang tahap terakhir produksi sebelum karya film dokumenter ini dipublikasikan, tahap ini disebut penyuntingan atau editing, dimana penyuntingan dibagi menjadi tiga tahap yaitu *offline editing, online editing, mixing, rendering* dan *mastering*.

1. Offline Editing

Setelah shooting selesai, sutradara dan editor memilah sesuai catatan yang sebelumnya dilakukan saat produksi berdasarkan catatan shooting dan gambar, editor dan sutradara menyamakan *digit frame* per detik, menit, dan jam begitu juga lokasi. Sehingga mempermudah editor dalam penyuntingan sesuai yang diharapkan oleh sutradara. Gambar *offline editing* bisa dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4

Sumber : Hasil *Offline Editing*

2. Online Editing

Setelah proses offline editing, tahap kedua pasca produksi adalah menggabungkan hasil *shooting* asli sesuai dengan *scene*. setelah menggabungkan shot yang telah dilakukan, editor dan sutradara berhak memberikan warna sesuai karakter yang telah disepakati bersama saat pra

produksi, atau sutradara memiliki karakter warna yang merupakan ciri khas sutradara. Gambar *online editing* bisa dilihat pada gambar 4.5



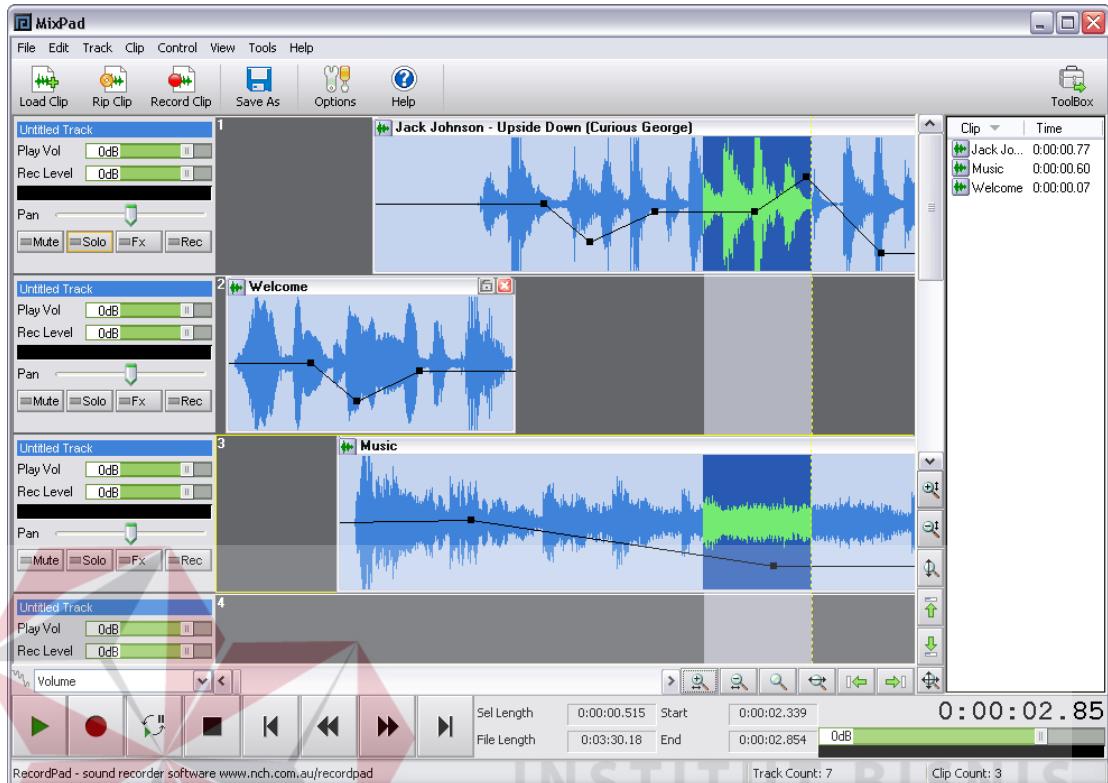
Gambar 4.5

Sumber : Hasil *Online Editing*

Online editing yang dilakukan merupakan hasil kerja yang rumit dikarenakan pengolahan hasil gambar merupakan objek bergerak, jika tidak ada kesinambungan kerap dapat mengakibatkan kejanggalan atau bisa disebut *jumping*. Memahami secara mendasar pengolahan gambar memang harus dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan yang fatal, untuk mengurangi kesalahan tersebut sutradara diwajibkan mengikuti tahap editing.

3. *Mixing*

Setelah penggabungan seluruh *scene* dan sutradara merasa cukup untuk editing gambar, pada tahap ini pemberian musik ilustrasi, narasi, dan *sound effect* dari berbagai macam suara yang diolah sedemikian rupa agar tidak mengganggu dan terdengar jelas.

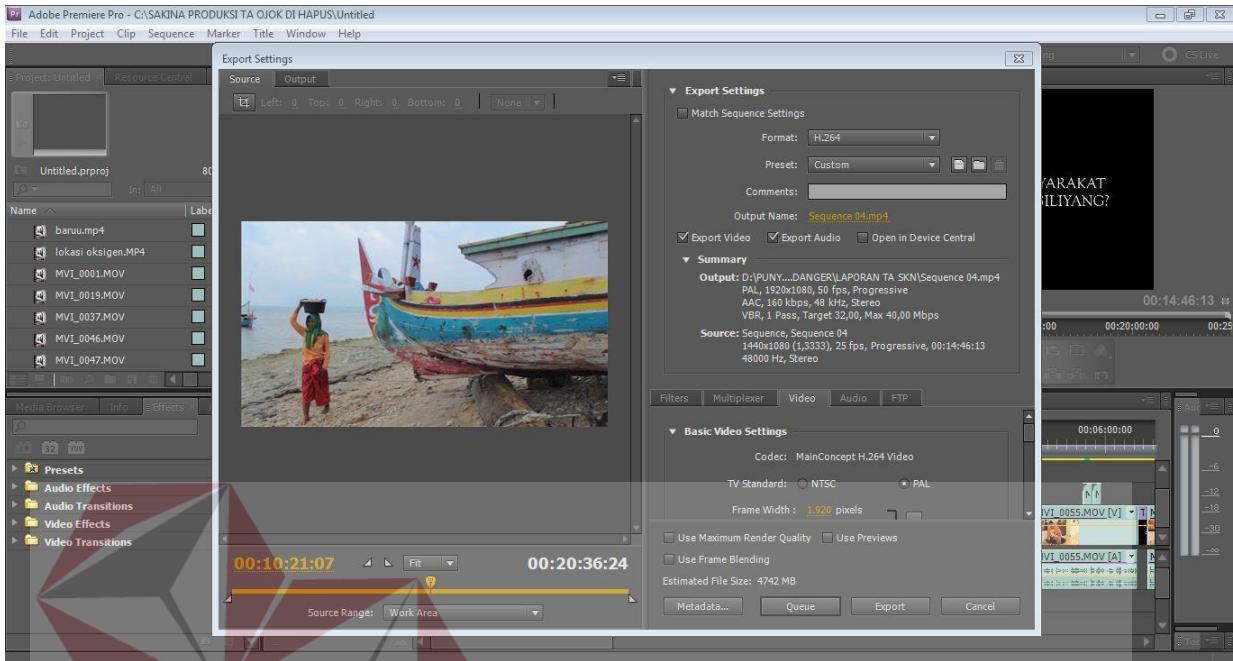


Gambar 4.6 Mixing Audio

Sumber: www.google.com

4. Rendering

Proses *rendering* merupakan tahap akhir dari editing yang semua dilakukan, menggabungkan semua *scene* atau adegan menjadi satu file dan menjadi format *video*, atau bisa diartikan rendering merupakan format yang menggabungkan file-file yang sudah di edit dan dijadikan satu format sendiri. Ada beberapa tahapan melakukan rendering yang perlu dilakukan adalah mengatur settingan render seperti resolusi atau format video. Waktu yang dibutuhkan untuk merender proyek ini cukup lama, tergantung kualitas yang diharapkan dari editor. Setelah selesai rendering, maka film telah selesai. Gambar *rendering* bisa dilihat pada gambar 4.7.

Gambar 4.7 *Rendering*

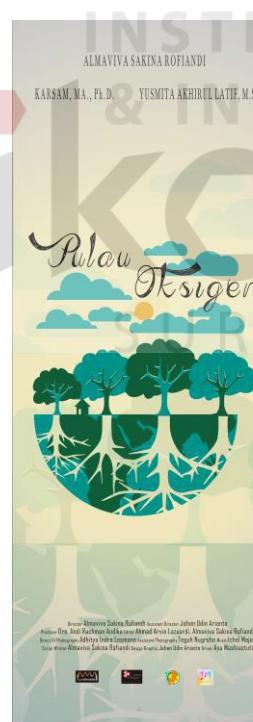
Sumber: Olahan Peneliti

5. Mastering

Mastering merupakan proses dimana file yang telah dirender dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya dengan menggunakan *software* berbeda dari tahap yang telah dilalui diatas. Film dokumenter tari joged ini menggunakan media DVD karena kapasitas untuk menyimpan besar dan kualitas video yang tersimpan merupakan *High Definition* (HD).

4.3 Publikasi

Pada saat film sudah memasuki tahap publikasi,, maka akan dibuat media promosi dan mempublikasikan proyek Tugas Akhir ini kepada masyarakat, dalam publikasi dapat menggunakan berbagai macam media. Mulai dari media grafis, media dengar dan media video. Media publikasi yang digunakan dalam film dokumenter ilmu pengetahuan ini adalah poster dan DVD. Konsep pembuatan poster dan DVD film ini telah dibahas sebelumnya pada BAB III, dan diimplementasikan kedalam media cetak berupa poster, stiker, pin, kartu nama dan DVD. Berikut adalah hasil jadi media publikasinya.



Gambar 4.8 Poster Pulau Giliyang
Sumber: Olahan Peneliti



Gambar 4.9 Desain Stiker
Sumber: Olahan Peneliti



Gambar 4.11 Desain Kartu nama

Sumber: Olahan Peneliti



Gambar 4.12 Desain Label CD

Sumber: Olahan Peneliti



Gambar 4.13 Desain Cover CD

Sumber: Olahan Peneliti